

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian ini menjelaskan proses penelitian variable operasional, analisis data, dan pengumpulan informasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mempermudah penyelesaian masalah sehingga dapat ditarik sebagai penutup.

Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif.

Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) metode kuantitatif yaitu “Metode kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi standar ilmiah seperti objektif, konkrit, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini menggunakan angka untuk penelitian dan statistic digunakan untuk menganalisisnya”

Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) metode penelitian pendekatan deskriptif yaitu “Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menemukan keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri atau variable yang bebas), tanpa membandingkan variable itu sendiri atau mencari hubungannya dengan variable lain”.

3.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, data yang digunakan adalah Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2016- 2023 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan laporan tahunan (annual report) tahun 2016-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2016-2023. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 47 perusahaan.

Penelitian ini adalah teknik Path Analysis (analisis jalur), yaitu Suatu metode yang mengkaji pengaruh (efek) langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang di hipotesiskan sebagai pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut.

3.1.2 Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian kuantitatif, suatu metode yang mengkaji urutan sebab akibat antara sejumlah variabel dalam suatu model penelitian disebut metode *path analysis* (analisis jalur). Dikarenakan pemikiran sebab akibat memainkan peranan atau aturan yang sangat penting di mana path analysis tersebut diaplikasikan, maka dengan menampilkan unsur-unsur path analysis dengan menerapkan analisis korelasi di antara sesama variabel berdasarkan urutan pengaruhnya, akan memberikan gambaran betapa pentingnya analisis jalur ini untuk diketahui oleh peneliti.

Tujuan *path analysis* (analisis jalur) adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Selain itu tujuan penulisan ini adalah

untuk menambah khasanah model model penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel.

Rumusan masalah dalam tulisan memusatkan perhatian apakah analisis jalur sangat efektif digunakan dalam penelitian pendidikan dan menjawab pertanyaan permasalahan penelitian dengan baik. Hasil penelusuran literatur dan contoh-contoh penelitian yang menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa analisis jalur sangat efektif dan perlu dikembangkan dalam penelitian pendidikan.

Jenis metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka untuk dan melakukan analisis data sesuai prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono & Lestari, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yang di mana menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Menurut pendapat (Purba dkk., 2023) metode deskriptif “menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian faktual yang melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang kondisi aktual subjek penelitian. orang, benda, keadaan, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini dengan pemahaman yang tepat.”

Sedangkan menurut definisi dari metode verifikatif “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji dalam menjawab rumusan masalah tentang variabel-variabel yang diteliti yakni:

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang di ambil, pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari atas beberapa variabel yang masing – masing variabel akan dijelaskan dan dibuat oprasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) variabel penelitian segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Indepenen/Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* (X) adalah *Corporate Social Responsibility* (X). Variabel indepenen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Corporate Social Responsibility (X)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan adalah salah satu cara bagi organisasi untuk secara sukarela memfokuskan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan hubungannya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum. Dalam penelitian ini CSR akan dihitung dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Penghitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan menggunakan pendekatan dikotomi, dimana setiap item pertanggungjawaban sosial dan lingkungan dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSDI_j = \frac{\sum I_j}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI_j : *Corporate social responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 < CSDI_j < 1$

3.2.1.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel yang juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Analisis laporan keuangan merupakan permulaan masa depan bila dilihat dari sudut pandang investor, sedangkan bagi manajemen, bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi mendatang dan menjadi titik awal perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian mendatang.

$$ROA = \left(\frac{Laba Bersih}{Total Aset} \right) \times 100\%$$

3.2.1.3 Variabel Endogen/Variabel terikat atau tergantung (Z)

Variabel Endogen menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) “Variabel Endogen adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel Endogen ini adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain yang ada dalam model. Variabel Endogen juga merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Pengembalian saham atau sering disebut sebagai *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* yang sudah direalisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Hartono, 2022). Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah *return* saham harian di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk ke dalam perbankan.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t : Return saham pada periode ke-1

P_t : Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} : Harga saham periode sebelum pengamatan

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Operasioanalisis variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka penelitian ini terdapat 3 (tiga) komponen variabel, yaitu:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel dan Definisi	Indikator	Rumus	Skala
<i>Corporate Social Responsibility (X)</i> Tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencangkup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (<i>triple bottom line</i>) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. (A. C. Putri & Suhermin, 2024)	Keterangan : $CSDI_j$: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> Perusahaan j N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j = 78$ X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan Dengan demikian, $0 < CSDI_t < 1$	$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio

Lanjutan dari Tabel 3.1

Variabel dan Definisi	Indikator	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan ROA (Y), Analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Sugiyono & Lestari, 2021)	Indikator penting untuk mengetahui efisiensi operasional bisnis	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
Return Saham (Z), Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Hartono, 2022)	Keterangan : Rt = Return saham pada periode ke-1 Pt = Harga saham periode pengamatan Pt-1 = Harga saham periode sebelum pengamatan	$Rt = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$ $Rt = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} + \text{yield}$	Rasio

Sumber: Data jurnal yang diperoleh oleh penulis

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlakusebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan dan data untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di sebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai tahun 2022 terdapat 47 perusahaan.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	PT Bank Cerntral Asia Tbk.
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk.

Lanjutan dari Tabel 3. 2

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk.
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	PT Bank Jtrus Indonesia Tbk.
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	PT Bank Mandiri Persero Tbk.
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 15 Juli 2023

3.3.2 Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive sampling. Purposive Sampling yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak dimana peneliti memilih sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan bisa menjawab permasalahan peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah.

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2023
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau *annual report* secara berturut turut selama periode 2016 – 2023.

- c. Perusahaan perbankan yang tidak mengungkap CSR pada laporan tahunan perusahaan.

Tabel 3. 3
Daftar Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022	47
2	Perusahaan yang tidak menggunakan <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam laporan tahunan perusahaan	-20
TOTAL PERUSAHAAN YANG MEMENUHI KRITERIA		27

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 27 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Berikut daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
5	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
10	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
11	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
13	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Timur Tbk
14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Lanjutan dari Tabel 3.4

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
17	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
18	ARTO	PT Bank Jago Tbk
19	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
20	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
21	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
22	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
23	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
24	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
25	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
26	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
27	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk

Sumber : Data yang di olah Peneliti, *website* masing masing perusahaan dan www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan
2. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi tersebut berasal dari jurnal, referensi, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiyono & Lestari, 2021). Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan atau *annual report*

dan *sustainability reporting* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Laporan dan Publikasi
4. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan atau *annual report* serta *sustainability report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Penguji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pengujian hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono & Lestari, 2021). yaitu:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang di analisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan studi keputusan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Alat pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran suatu hasil penelitian. Dalam penelitian deskriptif data dapat disajikan dalam bentuk table, grafik, uraian singkat, dan lain-lain. Sehingga dapat menggambarkan objek penelitian, Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kondisi *Corporate Social Responsibility* (X), Kinerja Keuangan (Y), dan *Return Saham* (Z).

(Sugiyono & Lestari, 2021) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap pengembalian saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2023.

1. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statisti. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). kriteria saat mengambil keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021), tujuan dari uji Multikolinearitas yaitu untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independent). Untuk mengambil keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - i. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ berarti tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.
 - ii. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ berarti terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
2. Berdasarkan nilai VIF
 - i. Jika nilai VIF > 10 berarti bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
 - ii. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ berarti terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji *Durbin Waltson* digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Ghozali, 2021) kriteria pengujian dengan *Durbin Waltson* sebagai berikut:

1. $0 < d < d_l$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan ditolak
2. $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
3. $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan ditolak.
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan tidak ada keputusan.
5. $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak .

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *glejser* dilakukan untuk pengujian heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka model regresi yang dibuat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.5.3.1 Analisa Regresi Linear Parsial

Berdasarkan (Sugiyono & Lestari, 2021) koefisien korelasi parsial dimaksudkan untuk mencari tahu seberapa kuat, hubungan salah satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, tidak simultan atau bersamasama. Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen X (kualitas pelayanan dan harga) terhadap variabel dependen Y (kepuasan pelanggan) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Intersep

β_1 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Independen

3.5.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Analisis korelasi juga dikenal sebagai bivariat.

Analisis korelasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi hubungan linear antara dua variabel, menentukan kekuatan dan arah hubungan, menentukan pola dalam kumpulan data.

a. Analisis Korelasi

Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021), analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik *statistic* yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- x = Variabel independen
- y = Variabel dependen
- n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.

- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3. 5
Pedoman Mengintepretasikan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono & Lestari, 2021)

3.5.3.3 Analisi Jalur (*Path Analisis*)

Penulis menggunakan analisis jalur atau (*Path Analisis*). Analisi jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau lebih dikenal variabel independent, variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yang dikenal variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_n$ (Juanim, 2020).

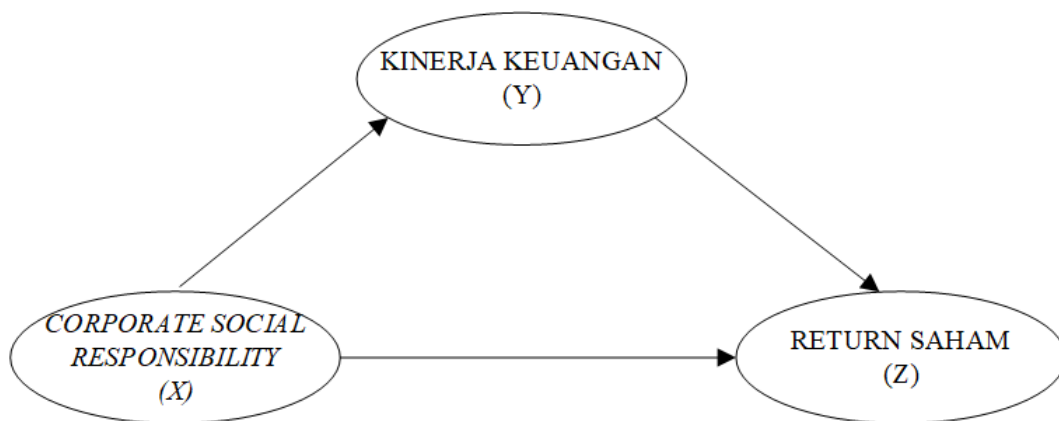
Dalam analisis jalur, pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct & indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh independent terhadap variabel dependen hanya bentuk pengaruh langsung.

Pengaruh tidak langsung suatu variabel independent terhadap variabel dependen adalah melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*) (Juanim, 2020). Adapun syarat atau asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis path antara lain:

1. Hubungan antara variabel dalam model adalah linier dan adaptif.
2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk recursive atau serah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.5.3.3.1 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Kualitas variabel dalam analisis jalur dibedakan menjadi dua golongan yakni variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen dalam sistem. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan *Return* saham. Model analisis jalur bisa dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model hubungan struktur antara variabel penelitian

Keterangan :

X = *Corporate Social Responsibility*

Y = Kinerja keuangan

Z = Variabel Endogen (*Return Saham*)

Berdasarkan Gambar 3.1 bahwa diaram jalur tersebut terdiri dari tiga persamaan structural atau substructural dimana X sebagai variabel independent, Y sebagai variabel dependen, dan Z sebagai variabel endogen.

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban

yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan pengumpulan data.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah likuiditas dan *leverage*. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

3.5.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji f atau uji simultan pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Cara yang digunakannya yaitu dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Menurut (Ghozali, 2021), apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji f yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika probabilita
2. s (signifikasi) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
3. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) $< 0,05$ (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.5.4.2 Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis parsial bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terkait). Untuk mencapai tujuan ini, penulis menggunakan uji signifikan dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- a. H_{01} ($\beta_1 \geq 0$): *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
- b. H_{a1} ($\beta_1 < 0$): *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
- c. H_{02} ($\beta_2 \geq 0$): *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*
- d. H_{a2} ($\beta_2 < 0$): *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*
- e. H_{03} ($\beta_3 \geq 0$): Kinerja keuangan tidak berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*
- f. H_{a3} ($\beta_3 < 0$): Kinerja keuangan berpengaruh negatif *Return Saham*

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikasi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko

kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y). Kemudian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai koefisien dengan derajat bebas (dk)

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

3. Pengambilan Keputusan

Untuk mencari t tabel dirumuskan sebagai berikut:

$$Dk = n - k$$

Keterangan:

Dk = derajat kebebasan

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah seluruh variabel

Jika t hitung bernilai negative

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2021) koefisien determinasi yaitu:

“Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.”

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

3.5.4.4 Koefisien Korelasi

Tujuan analisis korelasi adalah untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara masing-masing variabel. Ini ditunjukkan dengan hubungan positif dan negatif, dan besarnya koefisien korelasi menunjukkan kekuatan atau kelemahan hubungan. Untuk menentukan apakah masing-masing variabel memiliki hubungan yang positif atau negatif satu sama lain. Maka penulis menggunakan rumusan masalah korelasi *pearson product moment* (Sugiyono & Lestari, 2021), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 + (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Jumlah sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat kebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Tabel 3. 6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono & Lestari, 2021)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan usulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini melakukan pengambilan data sekunder di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, tbk dan situs resmi lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berikut ini akan diuraikan gambaran dan pembahasan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan return saham perbankan. Sampel pada penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2023.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian dengan judul Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Return Saham Perbankan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2023 menggunakan 27 perusahaan sebagai objek penelitian.

1. PT Bank Raya Indonesia Tbk

Bank Raya Indonesia adalah anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang berfokus pada layanan perbankan digital untuk segmen mikro dan kecil di Indonesia. Mereka menawarkan produk pinjaman digital melalui aplikasi Pinang, yang merupakan layanan pinjaman digital full-service pertama di Indonesia. Bank Raya berkomitmen untuk memberikan akses keuangan digital yang luas dan aman bagi masyarakat Indonesia.

Visi: Menjadi Bank Digital Utama yang memberikan solusi keuangan digital dengan akses terluas bagi masyarakat Indonesia.

Misi:

- Menyediakan produk dan layanan yang relevan dengan kebutuhan nasabah melalui pendekatan digital secara end-to-end.
- Menghadirkan layanan perbankan digital yang intuitif, aman, dan andal.
- Mengembangkan jaringan unit kerja dengan pendekatan Hybrid Network & Distribution.
- Menciptakan integrasi antara bisnis dan teknologi.
- Memperkuat tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan kepatuhan untuk menciptakan Good Corporate Governance.

2. PT Bank IBK Indonesia Tbk

Bank IBK Indonesia adalah bagian dari Industrial Bank of Korea yang beroperasi di Indonesia. Mereka menyediakan berbagai layanan perbankan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri di Indonesia. Bank ini berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang berkualitas dan mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah.

Visi: Menjadi bank terkemuka yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri di Indonesia.

Misi:

- Memberikan layanan perbankan yang berkualitas dan inovatif.
- Mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan keuangan yang inklusif.

3. PT Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia (BCA) adalah salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk perbankan ritel, korporasi, dan investasi. BCA dikenal dengan layanan perbankan elektronik yang inovatif dan jaringan ATM yang luas. Mereka berfokus pada kepuasan nasabah dan pengembangan teknologi perbankan.

Visi: Menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi:

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyedia jasa pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah ritel dan korporasi.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang sesuai untuk mencapai kepuasan maksimal.
- Meningkatkan nilai franchise dan stakeholder BCA.

4. PT Allo Bank Indonesia Tbk

Allo Bank Indonesia adalah bank digital yang menawarkan berbagai layanan perbankan melalui platform digital. Mereka berfokus pada penyediaan layanan perbankan yang mudah diakses dan efisien bagi masyarakat Indonesia. Allo Bank berkomitmen untuk mendukung inklusi keuangan melalui inovasi teknologi.

Visi: Menjadi bank digital terkemuka yang memberikan solusi keuangan terbaik bagi masyarakat Indonesia.

Misi:

- Menyediakan layanan perbankan digital yang mudah diakses dan efisien.
- Mendukung inklusi keuangan melalui inovasi teknologi.

- Memberikan pengalaman perbankan yang aman dan nyaman bagi nasabah.

5. PT Bank KB Bukopin Tbk

Bank KB Bukopin adalah hasil kerjasama antara KB Kookmin Bank dari Korea Selatan dan Bank Bukopin di Indonesia. Mereka menawarkan berbagai layanan perbankan, termasuk perbankan ritel, mikro, UKM, dan korporasi. Bank ini berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang berkualitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Visi: Menjadi bank pilihan utama dengan layanan terbaik yang fokus pada segmen ritel dan komersial.

Misi:

- Memberikan layanan perbankan yang berkualitas dan inovatif.
- Mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah.
- Meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan.

6. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia yang berfokus pada layanan perbankan untuk segmen mikro, kecil, dan menengah. Didirikan pada tahun 1895, BRI memiliki jaringan luas di seluruh Indonesia dan berkomitmen untuk mendukung inklusi keuangan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Visi: Menjadi kelompok perbankan paling bernilai di Asia Tenggara dan juara inklusi keuangan.

Misi:

- Melakukan kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja, teknologi informasi yang handal, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence.
- Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

7. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (BNI) adalah salah satu bank milik pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1946. BNI menawarkan berbagai layanan perbankan, termasuk perbankan korporasi, konsumen, dan internasional. Dengan jaringan cabang yang luas di dalam dan luar negeri, BNI berkomitmen untuk memberikan layanan prima dan solusi digital kepada nasabahnya.

Visi: Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

Misi:

- Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.

- Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.
- Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

8. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (BTN) adalah bank milik pemerintah Indonesia yang berfokus pada pembiayaan perumahan. BTN menyediakan berbagai produk perbankan, termasuk perbankan perseorangan, bisnis, dan syariah. Dengan komitmen untuk mendukung program perumahan nasional, BTN berperan penting dalam membantu masyarakat Indonesia memiliki rumah yang layak.

Visi: Mitra utama dalam pemberdayaan finansial keluarga Indonesia.

Misi:

- Menjadi mitra utama pemerintah dalam inklusi perumahan dan keuangan.
- Memberikan customer experience terbaik melalui layanan digital dan finansial yang terintegrasi.
- Meningkatkan shareholder value dengan pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan.
- Menjadi rumah bagi talent terbaik Indonesia.

- Menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan inovasi bisnis berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

9. PT Bank Neo Commerce Tbk

Bank Neo Commerce adalah bank digital di Indonesia yang menawarkan berbagai layanan perbankan melalui platform digital. Dengan fokus pada inovasi teknologi, Bank Neo Commerce berkomitmen untuk memberikan pengalaman perbankan yang mudah, cepat, dan aman bagi nasabahnya.

Visi: Menjadi bank digital terkemuka yang memberikan solusi keuangan terbaik bagi masyarakat Indonesia.

Misi:

- Menyediakan layanan perbankan digital yang mudah diakses dan efisien.
- Mendukung inklusi keuangan melalui inovasi teknologi.
- Memberikan pengalaman perbankan yang aman dan nyaman bagi nasabah.

10. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

Bank Jtrust Indonesia adalah bagian dari J Trust Co., Ltd., sebuah perusahaan keuangan terkemuka di Jepang. Bank ini menawarkan berbagai layanan perbankan, termasuk perbankan ritel, korporasi, dan syariah. Dengan dukungan dari grup J Trust, bank ini berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang berkualitas dan inovatif di Indonesia.

Visi: Menjadi bank terkemuka yang memberikan nilai tambah bagi nasabah dan pemangku kepentingan.

Misi:

- Memberikan layanan perbankan yang berkualitas dan inovatif.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pembiayaan yang berkelanjutan.
- Meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan.

11. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Banten (Bank Banten) adalah bank pembangunan daerah yang berfokus pada pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Provinsi Banten. Bank ini menyediakan berbagai layanan perbankan untuk mendukung program-program pemerintah daerah dan kebutuhan masyarakat setempat.

Visi: Menjadi bank pembangunan daerah yang terkemuka dan terpercaya di Provinsi Banten.

Misi:

- Mendukung pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Provinsi Banten.
- Memberikan layanan perbankan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Banten.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inklusi keuangan.

12. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (Bank BJB) adalah bank pembangunan daerah yang beroperasi di Provinsi Jawa Barat. Bank ini menawarkan berbagai layanan perbankan, termasuk perbankan ritel, korporasi, dan syariah, untuk mendukung pembangunan ekonomi di wilayah Jawa Barat.

Visi: Menjadi bank kompetitif yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah.

Misi:

- Menyediakan layanan perbankan yang berkualitas dan inovatif.
- Mendukung program-program pembangunan pemerintah daerah.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan

13. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) adalah bank yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan kabupaten/kota di wilayahnya. Bank ini berperan sebagai mitra utama pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan ekonomi, khususnya untuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan jaringan yang luas di seluruh Jawa Timur dan beberapa daerah lain, Bank Jatim terus berinovasi dalam layanan digital banking untuk meningkatkan kenyamanan nasabahnya.

Visi: "Menjadi bank yang sehat, berkembang secara wajar, mandiri, serta memiliki daya saing tinggi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah."

Misi:

- Memberikan layanan perbankan yang berkualitas dan berbasis teknologi.
- Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Jawa Timur melalui pembiayaan yang inovatif.
- Memperkuat sinergi dengan pemerintah daerah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.

14. PT Bank Maspion Indonesia Tbk

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Bank Maspion) didirikan pada tahun 1989 dan mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada tahun 1990. Pada tahun 2013, Bank Maspion menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2023, KBank Group meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 84,55%, menjadikan mereka pemegang saham mayoritas.

Visi: Menjadi lembaga keuangan yang bertumbuh bersama nasabah dengan menyediakan solusi layanan perbankan berbasis teknologi dan memberikan nilai tambah kepada stakeholders.

Misi:

- Mampu bertumbuh bersama nasabah secara berkesinambungan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah perorangan, perusahaan serta komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan perbankan digital.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi.
- Meningkatkan pelaksanaan kepatuhan, manajemen risiko, dan tata kelola agar dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholders.

15. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1998 sebagai hasil penggabungan empat bank milik pemerintah. Bank ini menawarkan berbagai layanan perbankan, termasuk

perbankan ritel, korporasi, dan syariah, dengan jaringan luas di seluruh Indonesia dan internasional.

Visi: Menjadi mitra finansial utama pilihan Anda.

Misi:

- Menyediakan solusi perbankan yang sederhana, cepat, dan andal.
- Membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan nasabah.
- Meningkatkan nilai bagi pemegang saham melalui pertumbuhan yang berkelanjutan.
- Menciptakan lingkungan kerja yang terbaik bagi karyawan.
- Berperan aktif dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

16. PT Bank Bumi Arta Tbk

PT Bank Bumi Arta Tbk adalah bank yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan prima dengan prinsip kehati-hatian. Bank ini fokus pada pengembangan usaha perbankan yang optimal dengan menerapkan prinsip Good Corporate Governance dan manajemen risiko yang baik.

Visi: Menjadi bank terpercaya yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pelayanan prima sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi stakeholder.

Misi:

- Mengembangkan usaha perbankan secara optimal dengan berbagai sumber daya dalam batas-batas risiko yang dapat diterima.

- Melaksanakan operasi bank dengan prinsip Good Corporate Governance dan Risk Management.
- Memfungsikan organisasi secara profesional dengan melakukan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan pelayanan prima yang konsisten dalam kegiatan bisnis yang bertaraf nasional maupun internasional.

17. PT Bank Amar Indonesia Tbk

PT Bank Amar Indonesia Tbk adalah bank yang berfokus pada layanan perbankan digital melalui platform Tunaiku. Bank ini berkomitmen untuk memberikan akses keuangan yang mudah dan cepat bagi masyarakat Indonesia, terutama yang belum terlayani oleh layanan perbankan tradisional.

Visi: Menjadi bank digital terkemuka yang memberikan solusi keuangan inovatif bagi masyarakat Indonesia.

Misi:

- Menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses dan transparan.
- Mendukung inklusi keuangan melalui teknologi digital.
- Memberikan pengalaman perbankan yang aman dan nyaman bagi nasabah.

18. PT Bank Jago Tbk

PT Bank Jago Tbk adalah bank digital di Indonesia yang menawarkan layanan perbankan melalui aplikasi mobile. Bank ini berfokus pada integrasi keuangan

dalam kehidupan sehari-hari nasabah dengan menyediakan solusi keuangan yang inovatif dan personal.

Visi: Menjadi bank berbasis teknologi yang berfokus pada kehidupan finansial nasabah.

Misi:

- Menyediakan layanan keuangan yang terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan nasabah.
- Mendukung inklusi keuangan melalui inovasi teknologi.

19. PT Bank MNC Internasional Tbk

PT Bank MNC Internasional Tbk, dikenal sebagai MNC Bank, adalah bagian dari MNC Group yang menawarkan berbagai layanan perbankan, termasuk perbankan ritel dan korporasi. Bank ini berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang inovatif dan berkualitas kepada nasabahnya.

Visi: Menjadi bank terkemuka yang memberikan layanan keuangan terbaik dan inovatif.

Misi:

- Menyediakan produk dan layanan perbankan yang memenuhi kebutuhan nasabah.
- Meningkatkan nilai bagi pemegang saham melalui pertumbuhan yang berkelanjutan.
- Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan.

20. PT Bank Capital Indonesia Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk adalah bank yang berfokus pada layanan perbankan komersial dan ritel. Bank ini berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang berkualitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Visi: Menjadi bank yang sehat, kuat, dan terpercaya dalam memberikan layanan perbankan.

Misi:

- Menyediakan produk dan layanan perbankan yang inovatif dan kompetitif.
- Meningkatkan kepuasan nasabah melalui pelayanan yang prima.
- Mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia.

21. PT Bank Aladin Syariah Tbk

PT Bank Aladin Syariah Tbk adalah bank syariah yang menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank ini berfokus pada pengembangan layanan perbankan digital untuk memudahkan akses bagi nasabah.

Visi: Menjadi bank syariah digital terkemuka yang memberikan solusi keuangan sesuai syariah.

Misi:

- Menyediakan layanan perbankan yang inovatif dan sesuai dengan prinsip syariah.
- Mendukung inklusi keuangan melalui teknologi digital.
- Memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

22. PT Bank Mestika Dharma Tbk

PT Bank Mestika Dharma Tbk adalah bank umum swasta devisa yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Didirikan pada tahun 1955, bank ini fokus pada layanan perbankan ritel dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang baik. Bank Mestika telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 dengan kode saham BBMD.

Visi: Menjadi Bank Kelompok Bank Modal Inti 2 (KBMI2) sebelum Tahun 2028 yang berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional dengan mengutamakan profesionalisme perbankan dan berlandaskan prinsip keuangan berkelanjutan.

Misi:

- Mengembangkan sinergi dan nilai tambah dengan para pemangku kepentingan.
- Memberikan pelayanan jasa perbankan yang profesional dan berbasis teknologi dengan prinsip manajemen risiko yang baik, penuh kehati-hatian sesuai prinsip GCG dan berdasarkan prinsip Keuangan Berkelanjutan.
- Meningkatkan citra bank dengan mengembangkan SDM yang profesional dan berintegritas tinggi.

23. PT Krom Bank Indonesia Tbk

PT Krom Bank Indonesia Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Bisnis Internasional Tbk, adalah bank yang berfokus pada layanan perbankan digital untuk segmen ritel dan UMKM. Dengan dukungan teknologi inovatif, Krom Bank berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan perbankan yang cepat, aman, dan mudah diakses oleh nasabah.

Visi: Menjadi bank berbasis teknologi digital yang inovatif dalam melayani nasabah di segmen ritel dan UMKM.

Misi:

- Menetapkan strategi bisnis, teknologi informasi, dan sumber daya manusia yang tepat agar dapat menyediakan produk dan layanan perbankan berbasis teknologi digital yang cepat, aman, terjangkau, dan dapat diakses oleh nasabah secara mudah.
- Menjaga kinerja agar terus berkontribusi positif terhadap seluruh pemangku kepentingan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

24. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia yang menawarkan berbagai layanan perbankan, termasuk perbankan ritel, UKM, dan korporasi. Bank ini berkomitmen untuk memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif kepada nasabahnya.

Visi: Menjadi organisasi yang berfokus pada nasabah, dengan menyediakan layanan keuangan yang terbaik di kelasnya.

Misi:

- Memberikan pengalaman perbankan yang unggul kepada nasabah.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui layanan keuangan yang inovatif.
- Meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

25. PT Bank Ganesha Tbk

PT Bank Ganesha Tbk adalah bank swasta nasional yang didirikan pada tahun 1990 dan berfokus pada layanan perbankan ritel, komersial, dan UKM. Bank ini menyediakan berbagai produk perbankan, termasuk tabungan, giro, deposito, kredit, serta layanan digital banking. Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, Bank Ganesha terus berinovasi untuk memberikan layanan terbaik bagi nasabahnya.

Visi: Menjadi bank ritel yang terpercaya dan terkemuka dalam memberikan layanan perbankan terbaik bagi masyarakat Indonesia.

Misi:

- Menyediakan layanan perbankan yang berkualitas dan berbasis teknologi.
- Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui solusi keuangan yang inovatif.
- Membangun hubungan yang kuat dengan nasabah dan mitra bisnis berdasarkan kepercayaan dan profesionalisme.

26. PT Bank Ina Perdana Tbk

PT Bank Ina Perdana Tbk adalah bank swasta nasional yang menyediakan layanan perbankan untuk ritel, UKM, dan korporasi. Bank ini berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang mudah diakses dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Visi: Menjadi bank yang sehat, kuat, dan terpercaya dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat.

Misi:

- Memberikan layanan perbankan yang inovatif dan kompetitif.
- Meningkatkan kepuasan nasabah dengan pelayanan terbaik.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui pendanaan yang efektif.

27. PT Bank QNB Indonesia Tbk

PT Bank QNB Indonesia Tbk adalah bagian dari QNB Group, salah satu bank terbesar di Timur Tengah dan Afrika. Bank ini menyediakan layanan perbankan untuk segmen korporasi, komersial, dan ritel di Indonesia.

Visi: Menjadi mitra keuangan pilihan di Indonesia dengan dukungan jaringan internasional yang kuat.

Misi:

- Memberikan solusi keuangan terbaik bagi nasabah.
- Memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan pengalaman perbankan.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan layanan perbankan yang andal.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (X)	216	36.21%	53.85%	47.3442%	4.45434%
ROA (Y)	216	10.30%	39.78%	25.1640%	7.70764%
Stock Return (Z)	216	0.41%	0.96%	0.7678%	0.11187%
Valid N (listwise)	216				

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

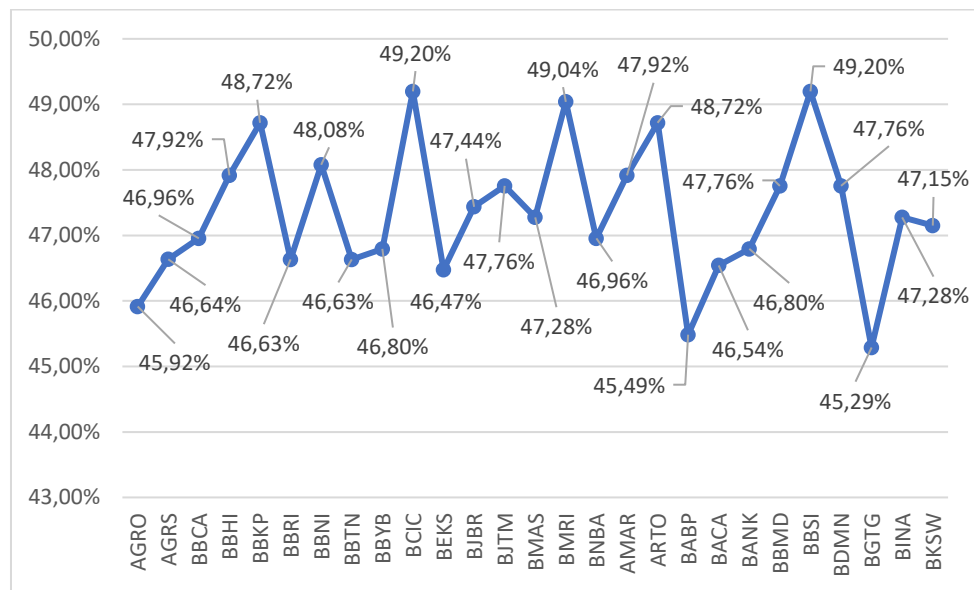
Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan Tabel 4.1, variabel CSR menghasilkan nilai minimum sebesar 36,21% dan nilai maximum sebesar 53,85% dengan taraf rata – rata (mean) sebesar 47,3442% dan standar deviasi sebesar 4,45434% dari jumlah sampel sebanyak 216 data.

ROA (*Return on Assets*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Berdasarkan Tabel 4.1, variabel ROA menghasilkan nilai minimum sebesar 10,30 % dan nilai maximum sebesar 39,78% dengan taraf rata – rata (mean) sebesar 25,1640% dan standar deviasi sebesar 7,70764% dari jumlah sampel sebanyak 216 data.

Stock return atau pengembalian saham adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari investasi saham dalam periode tertentu. Berdasarkan Tabel 4.1, variabel *stock return* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,41% dan nilai maximum sebesar 0,96% dengan taraf rata – rata (mean) sebesar 0,7678% dan standar deviasi sebesar 0,11187 % dari jumlah sampel sebanyak 216 data.

Berikut adalah penjabaran lebih lanjut atas ketiga variabel tersebut.

1. *Corporate Social Responsibility* di Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.1 Grafik CSR Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2023

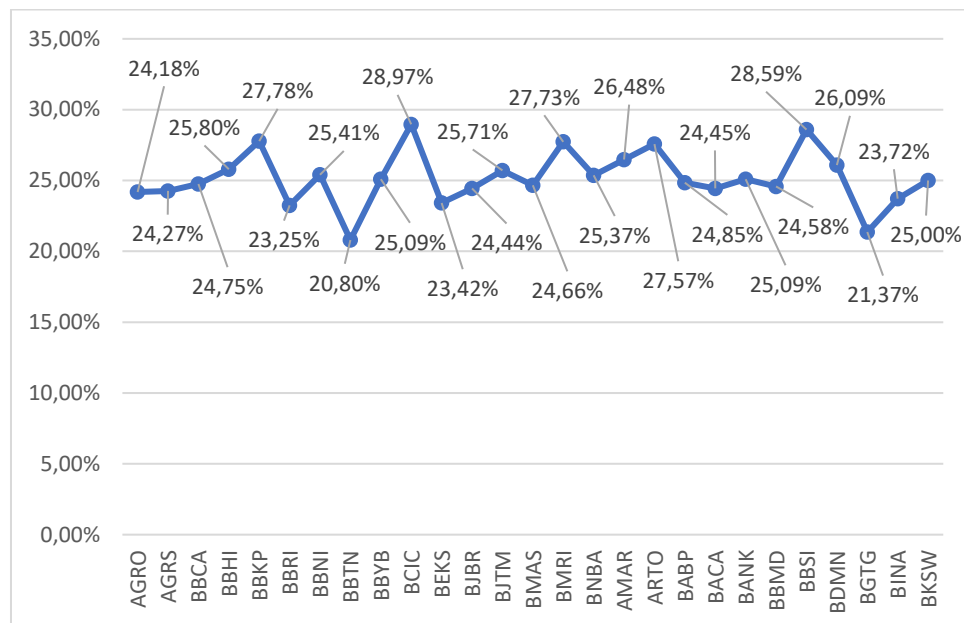
Selama periode delapan tahun (2016–2023), rata-rata nilai CSR (Corporate Social Responsibility) masing-masing perusahaan perbankan menunjukkan variasi yang cukup mencolok. AGRO mencatat rata-rata sebesar 45,92%, AGRS 46,64%, BBKA 46,96%, BBHI 47,92%, BBKP 48,72%, BBRI 46,63%, BBNI 48,08%, BBTN 46,63%, BBYB 46,80%, BCIC 49,20%, BEKS 46,47%, BJBR 47,44%, BJTM 47,76%, BMAS 47,28%, BMRI 49,04%, BNBA 46,96%, AMAR 47,92%, ARTO 48,72%, BABP 45,49%, BACA 46,54%, BANK 46,80%, BBMD 47,76%, BBSI 49,20%, BDMN 47,76%, BGTG 45,29%, BINA 47,28%, dan BKSU 47,15%.

Perusahaan dengan rata-rata CSR tertinggi selama delapan tahun adalah BCIC dan BBSI, yang masing-masing mencatat nilai rata-rata sebesar 49,20%. Untuk BCIC, nilai tertinggi tercatat pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 53,85%, sedangkan nilai terendahnya tercatat pada tahun 2022 dengan 44,87%. Demikian pula dengan BBSI yang menunjukkan pola serupa: nilai tertinggi sebesar 53,85% pada tahun 2018 dan 2019, dan nilai terendah 44,87% pada 2022. Di sisi lain,

perusahaan dengan nilai rata-rata terendah adalah BGTG, dengan angka 45,29%. Nilai CSR tertingginya tercapai pada 2023 sebesar 51,02%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 38,11%.

Jika dilihat dari posisi nilai CSR tahunan terhadap rata-rata umum tiap tahun, terlihat adanya fluktuasi. Misalnya, pada tahun 2016, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 45,96%, perusahaan-perusahaan seperti AGRO, AGRS, BBHI, BBKP, BBNI, BBTN, BBYB, BCIC, BJBR, BJTM, BMAS, BMRI, AMAR, ARTO, BACA, BANK, BBMD, BBSI, BDMN, BGTG, BINA, dan BKSW mencatat nilai di atas rata-rata, menunjukkan kinerja tanggung jawab sosial yang relatif lebih kuat. Sementara itu, perusahaan seperti BBKA, BBRI, BEKS, BNBA, dan BABP berada di bawah rata-rata. Dalam konteks perbankan, CSR yang berada di atas rata-rata menandakan bahwa bank tersebut memiliki komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang mencakup kegiatan seperti dukungan terhadap pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan tata kelola perusahaan yang baik. Ini bisa menjadi indikator reputasi yang positif dan mendukung loyalitas nasabah serta investor. Sebaliknya, CSR yang berada di bawah rata-rata bisa mengindikasikan minimnya perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan, atau keterbatasan alokasi sumber daya perusahaan untuk kegiatan non-profit, yang bisa berdampak pada citra perusahaan serta potensi keberlanjutan jangka panjang.

2. Kinerja Keuangan *Perbankan* di Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.2 Grafik ROA Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2023

Selama periode 2016 hingga 2023, rata-rata ROA masing-masing perusahaan perbankan adalah sebagai berikut: AGRO memiliki rata-rata ROA sebesar 24,18%, AGRS sebesar 24,27%, BBCA sebesar 24,75%, BBHI sebesar 25,80%, BBKP sebesar 27,78%, BBRI sebesar 23,25%, BBNI sebesar 25,41%, BBTN sebesar 20,80%, BBYB sebesar 25,09%, BCIC sebesar 28,97%, BEKS sebesar 23,42%, BJBR sebesar 24,44%, BJTM sebesar 25,71%, BMAS sebesar 24,66%, BMRI sebesar 27,73%, BNBA sebesar 25,37%, AMAR sebesar 26,48%, ARTO sebesar 27,57%, BABP sebesar 24,85%, BACA sebesar 24,45%, BANK sebesar 25,09%, BBMD sebesar 24,58%, BBSI sebesar 28,59%, BDMN sebesar 26,09%, BGTG sebesar 21,37%, BINA sebesar 23,72%, dan BKSW sebesar 25,00%.

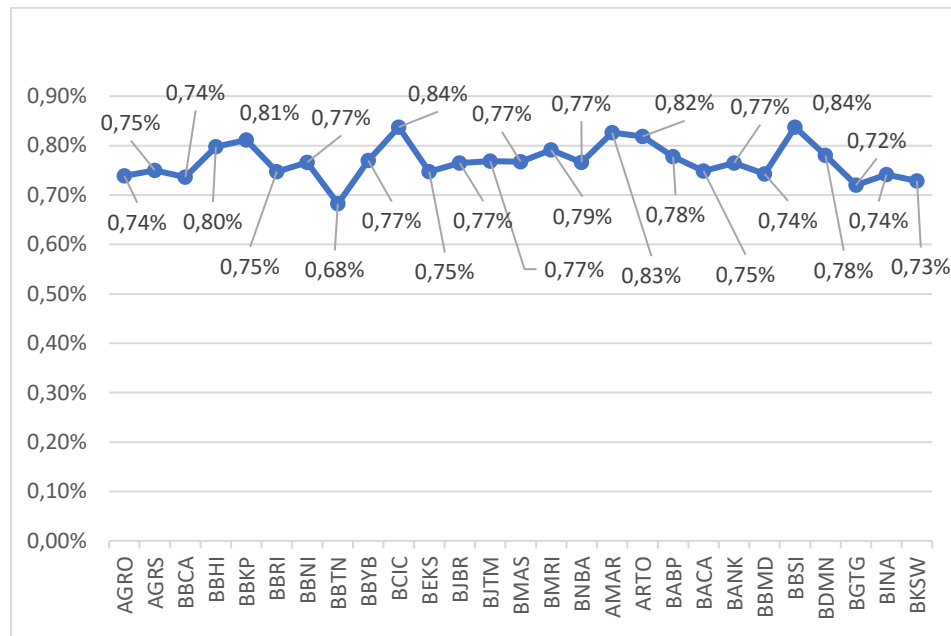
Perusahaan dengan nilai rata-rata ROA tertinggi selama delapan tahun adalah BCIC dengan ROA rata-rata mencapai 28,97%. Nilai ROA tertinggi BCIC

terjadi pada tahun 2019 sebesar 39,38%, dan nilai terendahnya tercatat pada tahun 2016 dengan angka 21,08%. Tingginya rata-rata ROA ini menunjukkan bahwa BCIC secara konsisten mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan bank lain selama periode tersebut.

Sebaliknya, perusahaan dengan nilai rata-rata ROA terendah adalah BGTG, dengan rata-rata hanya sebesar 21,37%. Nilai tertinggi tercapai pada tahun 2016 sebesar 30,68%, sementara titik terendah terjadi pada tahun 2020 dengan hanya 13,78%. Hal ini mengindikasikan bahwa BGTG memiliki efisiensi yang lebih rendah dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya dibandingkan bank-bank lainnya dalam jangka panjang.

Jika dianalisis berdasarkan posisi ROA tiap tahun terhadap rata-rata industri, maka pada tahun 2016 perusahaan-perusahaan seperti AGRS, BBHI, BBYB, BJBR, BJTM, BMRI, AMAR, BACA, BDMN, BGTG, dan BKSW berada di atas rata-rata industri yang saat itu sebesar 22,88%. Sedangkan BBKA, BBKP, BBRI, BBTN, dan lainnya berada di bawah rata-rata. Secara umum, jika nilai ROA suatu bank berada di atas rata-rata industri, maka hal tersebut menandakan bahwa bank tersebut lebih efisien dan produktif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Artinya, manajemen aset bank tersebut tergolong baik dan memiliki profitabilitas yang tinggi dibandingkan pesaingnya. Sebaliknya, jika ROA berada di bawah rata-rata industri, maka hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut belum optimal dalam mengelola asetnya, atau menghadapi kendala dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki, sehingga tingkat profitabilitasnya lebih rendah dari standar pasar.

3. Return Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.3 Grafik Stick Return Perusahaan Perbankan di BEI 2016–2023

Berdasarkan data stock return selama periode delapan tahun (2016–2023), masing-masing perusahaan perbankan memiliki rata-rata sebagai berikut: AGRO sebesar 0,74%, AGRS 0,75%, BBKA 0,74%, BBHI 0,80%, BBKP 0,81%, BBRI 0,75%, BBNI 0,77%, BBTN 0,68%, BBYB 0,77%, BCIC 0,84%, BEKS 0,75%, BJBR 0,77%, BJTM 0,77%, BMAS 0,77%, BMRI 0,79%, BNBA 0,77%, AMAR 0,83%, ARTO 0,82%, BABP 0,78%, BACA 0,75%, BANK 0,77%, BBMD 0,74%, BBSI 0,84%, BDMN 0,78%, BGTG 0,72%, BINA 0,74%, dan BKSU 0,73%.

Perusahaan dengan nilai rata-rata stock return tertinggi selama delapan tahun adalah BCIC dan BBSI, yang masing-masing mencatatkan angka 0,84%. Untuk BCIC, nilai stock return tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 0,95%,

sedangkan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2022 dengan 0,77%. Sementara itu, BBSI mencapai nilai tertinggi sebesar 0,92% pada tahun 2018 dan terendah sebesar 0,71% pada tahun 2023. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai rata-rata stock return terendah adalah BGTG dengan angka 0,72%. BGTG mencatat nilai tertinggi sebesar 0,89% pada tahun 2017, sedangkan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,58%.

Jika dilihat dari performa tahunan terhadap rata-rata umum setiap tahun, terlihat adanya variasi antara perusahaan yang berada di atas dan di bawah rata-rata. Sebagai contoh, pada tahun 2016, rata-rata stock return keseluruhan adalah 0,74%. Perusahaan yang mencatatkan nilai di atas rata-rata di tahun ini antara lain AGRS, BBHI, BBYB, BJBR, BJTM, BMRI, AMAR, BACA, BANK, BBSI, dan BDMN. Sementara perusahaan yang berada di bawah rata-rata termasuk BBKA, BBRI, BMAS, BNBA, BABP, dan BGTG. Hal serupa terjadi pada tahun-tahun berikutnya dengan pola fluktuasi yang menunjukkan perbedaan performa tahunan masing-masing bank terhadap nilai rata-rata keseluruhan. Dalam konteks perusahaan perbankan, jika nilai stock return atau ROA (Return on Assets) suatu perusahaan berada di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan total aset yang dimilikinya. Ini mengindikasikan efisiensi dan kinerja keuangan yang kuat, serta potensi pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, jika ROA berada di bawah rata-rata, maka bank tersebut cenderung kurang efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, yang dapat menunjukkan adanya masalah operasional, kurangnya efisiensi, atau tantangan dalam daya saing pasar.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang digunakan dengan tujuan mengetahui apakah data terkena gejala penyakit asumsi klasik atau tidak, dimana data dengan gejala asumsi klasik maka hasil analisis dapat menjadi bias dan tidak valid. Tahap awal analisis ini dilakukan sebagai prasyarat menuju tahapan uji selanjutnya. Penelitian ini menggunakan empat jenis uji asumsi klasik sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki ketentuan bahwa apabila nilai Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai Sig. < 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) model yaitu model I dan model II. Model I merupakan pengujian variabel CSR terhadap ROA (X ke Y) dan model II merupakan pengujian variabel CSR dan ROA terhadap *stock return* (X, Y ke Z). Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Model I
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48473402
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090

Negative		- .081
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.058 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.052
	Upper Bound	.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai Monte Carlo. Sig. sebesar 0,058. Ini menandakan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi secara normal.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Model II*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03504912
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.069
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.101 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.093
	Upper Bound	.108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai Monte Carlo. Sig. sebesar 0,101. Ini menandakan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki kemiripan atau tidak antarindikator independennya. Uji ini dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Konstruk dikatakan terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$, sedangkan konstruk dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) model yaitu model I dan model II. Model I merupakan pengujian variabel CSR terhadap ROA (X ke Y) dan model II merupakan pengujian variabel CSR dan ROA terhadap *stock return* (X, Y ke Z).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas Model I

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-52.385	1.813		-28.890	.000		
CSR (X)	1.638	.038	.947	42.956	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar $1,000 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,000 < 10$. Ini menandakan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas Model II

Coefficients^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.281	.057		4.956	.000		
	CSR (X)	.004	.002	.166	2.498	.013	.104	9.622
	ROA (Y)	.011	.001	.791	11.874	.000	.104	9.622

a. Dependent Variable: Stock Return (Z)

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,104 > 0,1$ dan VIF sebesar $9,622 < 10$ dan variabel ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,104 > 0,1$ dan VIF sebesar $9,622 < 10$ Ini menandakan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1). Pada uji autokorelasi peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria ada atau tidaknya autokorelasi adalah konstruk dinyatakan terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$, tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW terletak diantara $-2 < DW < +2$ atau -2 dan $+2$, dan terjadi autokorelasi negatif jika tingkatan taraf DW terletak $DW > 2$ atau 2 . Uji autokorelasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) model yaitu model I dan model II. Model I merupakan pengujian variabel CSR terhadap ROA (X ke Y) dan model II merupakan pengujian variabel CSR dan ROA terhadap stock return (X, Y ke Z).

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi Model I

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.896	.896	2.49053%	1.776

a. Predictors: (Constant), CSR (X)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat ditunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,776 yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi dikarenakan $1,6055 < 1,776 < 2,2762$.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi Model II

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.917	.916	.03462	2.011

a. Predictors: (Constant), LAG_ROA, LAG_CSR

b. Dependent Variable: LAG_STOCKRETURN

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat ditunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,047 yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi dikarenakan $1,76169 < 2,011 < 2,23831$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka model regresi yang dibuat dinyatakan tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) model yaitu model I dan model II. Model I merupakan pengujian variabel CSR terhadap ROA (X ke Y) dan model II merupakan pengujian variabel CSR dan ROA terhadap *stock return* (X, Y ke Z).

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.192	1.142	1.920	.056
	CSR (X)	-.006	.024	-.016	.815

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai Sig. CSR sebesar $0,815 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	.039	-1.525	.129
	CSR (X)	.003	.001	.520	.013
	ROA (Y)	-.002	.001	-.652	.002

a. Dependent Variable: abs2

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai Sig. CSR sebesar $0,013 < 0,05$ dan Sig. stock return sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa CSR dan stock return mengalami gejala heteroskedastisitas. Untuk memperbaiki uji heteroskedastisitas, dilakukan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode lain yaitu Spearman Rho dimana data dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila nilai Sig. $> 0,05$.

Tabel 4. 10
Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Model II

Correlations			CSR (X)	ROA (Y)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CSR (X)	Correlation Coefficient	1.000	.953**	-.059
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.387
		N	216	216	216
	ROA (Y)	Correlation Coefficient	.953**	1.000	-.040
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.555
		N	216	216	216
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.059	-.040	1.000
		Sig. (2-tailed)	.387	.555	.
		N	216	216	216

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

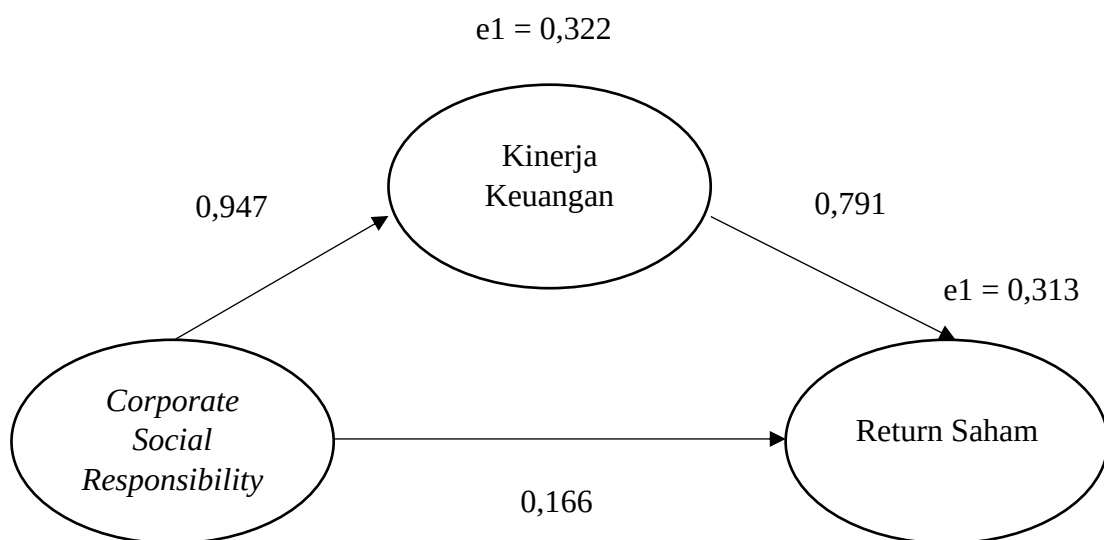
Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai Sig. CSR sebesar $0,387 > 0,05$ dan Sig. ROA sebesar $0,555 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR dan stock return sudah tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Jalur

Dalam analisis jalur, pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (direct & indirect effect), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan

tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh independent terhadap variabel dependen hanya bentuk pengaruh langsung. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Return saham.

Diketahui nilai R-Square pada Model I sebesar 0,896 maka nilai $e1$ adalah $\sqrt{(1 - 0,896)} = 0,322$ sedangkan nilai R-Square pada Model II adalah sebesar 0,920 maka nilai $e2$ adalah $\sqrt{(1 - 0,902)} = 0,313$. Maka model analisis jalur yang dapat terbentuk adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 1
Model Analisis Jalur

Berdasarkan pengaruh langsung yang diberikan CSR terhadap return saham sebesar 0,166. Sedangkan pengaruh tidak langsung CSR melalui kinerja keuangan terhadap return saham adalah $(0,947 \times 0,791)$ 0,749. Berdasarkan perhitungan, maka diketahui pengaruh langsung sebesar 0,166 dan pengaruh tidak langsung

sebesar 0,749 maka memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, maka berkesimpulan bahwa secara tidak langsung CSR melalui kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap return saham (hipotesis diterima).

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau parsial berguna untuk melihat pengaruh antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Ketentuan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai sig dengan nilai alpha. Apabila nilai t hitung > t tabel atau sig < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 4. 11
Hasil Uji T (Uji Parsial) Model I

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-52.385	1.813		.000
	CSR (X)	1.638	.038	.947	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien regresi variabel CSR adalah sebesar 1,638 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya variabel CSR berpengaruh secara parsial terhadap ROA maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel 4. 12
Hasil Uji T (Uji Parsial) Model II

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.281	.057		4.956	.000
	CSR (X)	.004	.002	.166	2.498	.013
	ROA (Y)	.011	.001	.791	11.874	.000

a. Dependent Variable: Stock Return (Z)

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien regresi variabel CSR adalah sebesar 0,04 dengan nilai signifikansi 0,013. Hal ini disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) yang artinya variabel CSR berpengaruh secara parsial terhadap ROA maka hipotesis alternatif diterima.

Hasil nilai koefisien regresi variabel ROA adalah sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya variabel ROA berpengaruh secara parsial terhadap *stock return* maka hipotesis alternatif diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji keseluruhan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam analisis, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 4. 13
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.426	2	1.213	978.414	.000 ^b
	Residual	.264	213	.001		
	Total	2.691	215			

a. Dependent Variable: Stock Return (Z)

b. Predictors: (Constant), ROA (Y), CSR (X)

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh ROA dan CSR terhadap *stock return* secara simultan adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ROA dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *stock return* sehingga hipotesis simultan diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menakar tingkatan taraf jarak kapabilitas model dalam menjabarkan variabel dependen. Nilai R^2 berposisi diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Total R^2 cukup kecil mengartikan bahwa daya faktor independen tuk menerangkan variabel dependen terbatas. Jumlah R^2 yang merapat satu mengartikan bahwa variabel independen mampu menerangkan hampir keseluruhan informasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) model yaitu model I dan model II. Model I merupakan pengujian variabel CSR terhadap ROA (X ke Y) dan model II merupakan pengujian variabel CSR dan ROA terhadap *stock return* (X, Y ke Z).

Tabel 4. 14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.896	2.49053%

a. Predictors: (Constant), CSR (X)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.17, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dapat dijelaskan sebesar 89,6% oleh variabel independen CSR. Sementara sisanya sejumlah 10,4% dijabarkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti di penelitian ini.

Tabel 4. 15
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 ^a	.902	.901	0.03521%

a. Predictors: (Constant), ROA (Y), CSR (X)

b. Dependent Variable: Stock Return (Z)

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.18, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa *stock return* dapat dijelaskan sebesar 90,1% oleh variabel independen CSR dan ROA. Sementara sisanya sejumlah 9,9% dijabarkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti di penelitian ini.

4.2 Interpretasi Hasil

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2023

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas bisnisnya. CSR dijalankan secara terbuka dan etis, dengan tujuan mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, CSR mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, mengikuti aturan yang berlaku, serta mengacu pada standar internasional. Perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik biasanya lebih transparan dalam operasionalnya. Transparansi ini memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan dan investor, meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Kepercayaan ini dapat memperluas penerimaan terhadap produk atau layanan, sehingga mendorong pertumbuhan laba dan meningkatkan Return on Assets (ROA). Bagi pemegang saham, CSR juga berkontribusi terhadap citra positif perusahaan, yang dapat meningkatkan harga saham dan memberikan keuntungan lebih besar.

Berdasarkan pada hasil analisis data diatas, CSR memiliki peran yang besar terhadap perubahan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2023. Pernyataan tersebut didasari pada hasil yang menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 1,638. CSR memainkan peran besar dalam meningkatkan kinerja keuangan, dimana bank yang aktif menjalankan program

CSR, seperti pembiayaan berkelanjutan, inklusi keuangan, dan edukasi finansial, cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari masyarakat dan nasabah. Kepercayaan ini akan meningkatkan loyalitas nasabah, memperluas jumlah pelanggan, dan mengurangi risiko kredit karena adanya hubungan yang lebih baik dengan komunitas. Selain itu, CSR di sektor perbankan membantu mengurangi risiko bisnis. Bank yang berkomitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial biasanya memiliki risiko operasional dan reputasi yang lebih rendah. Kepercayaan yang didapat dari nasabah dan investor membantu meningkatkan stabilitas keuangan, memperbesar jumlah dana pihak ketiga (DPK), dan memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan. CSR juga berkontribusi dalam efisiensi biaya melalui inovasi digital dan program inklusi keuangan, yang memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan. Langkah ini tidak hanya mempercepat pertumbuhan bisnis tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif dalam industri perbankan yang semakin berkembang.

Dengan demikian, CSR terbukti memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan bank. Semakin baik tingkat CSR yang dimiliki maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imamah dan Martiana (2024) mendapati bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam jangka pendek, CSR meningkatkan efisiensi dan kepercayaan, sedangkan dalam jangka panjang, CSR mendukung keberlanjutan bisnis yang lebih stabil. Oleh karena itu, perbankan perlu menjalankan CSR secara strategis agar dapat mencapai keseimbangan antara keuntungan bisnis dan tanggung jawab sosial.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2023

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen jangka panjang suatu bisnis untuk menjalankan operasionalnya secara etis serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, termasuk peningkatan kualitas hidup karyawan dan komunitas sekitar. Pengungkapan CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya membentuk citra positif di mata publik. Dalam jangka panjang, citra baik ini berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan karena menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan *return* saham perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakan CSR agar tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, sesuai dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*). Semakin besar dana yang dialokasikan untuk CSR, semakin kuat pula reputasi perusahaan di mata publik, yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta daya tarik investasi.

Berdasarkan pada hasil analisis data diatas, CSR memiliki kontribusi cukup kuat terhadap tinggi rendahnya *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2023. Pernyataan tersebut didasari pada hasil yang menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 dengan koefisien regresi sebesar 0,004. Dalam industri perbankan, CSR berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat dan investor. Bank yang

aktif menjalankan program CSR, cenderung lebih dipercaya oleh nasabah dan investor. Kepercayaan ini meningkatkan loyalitas nasabah, memperkuat basis pelanggan, dan secara tidak langsung berkontribusi pada stabilitas keuangan bank. Dari perspektif pasar modal, bank yang memiliki program CSR yang baik cenderung memiliki kinerja saham yang lebih stabil dan positif. Investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kepedulian sosial karena dianggap lebih berkelanjutan dan memiliki risiko yang lebih rendah. CSR nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*), yang berdampak pada peningkatan harga saham dan *return* saham bagi pemegang saham.

Dengan demikian, CSR terbukti memberikan dampak positif bagi *return* saham perbankan. Semakin baik CSR sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula *return* saham yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rasyid dkk (2022) mendapati bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Bank yang menerapkan CSR secara strategis dan berkelanjutan akan mendapatkan keuntungan lebih besar dalam bentuk peningkatan *return* saham.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham pada

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2016 – 2023

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja ini dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Laporan ini mencakup neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas yang secara keseluruhan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan. Salah satu indikator utama

dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada peningkatan harga saham. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor terhadap stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien, menghasilkan laba yang berkelanjutan, dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, yang pada akhirnya akan menarik lebih banyak investor dan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan.

Berdasarkan pada hasil analisis data diatas, kinerja keuangan memiliki peran kuat terhadap tinggi rendahnya *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2023. Pernyataan tersebut didasari pada hasil yang menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,011. Bank dengan kinerja keuangan yang baik, ditunjukkan oleh rasio profitabilitas yang tinggi seperti ROA, akan lebih menarik bagi investor. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan asetnya dalam menghasilkan laba, yang merupakan indikator efisiensi operasional.

Dengan demikian, kinerja keuangan terbukti memberikan dampak positif bagi *return* saham perbankan. Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka semakin besar pula *return* saham yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2020) mendapati bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jika kinerja perusahaan baik maka

harga saham juga akan meningkat. Ketika sebuah bank mampu menjaga kualitas asetnya, mengelola risiko kredit dengan baik, serta meningkatkan efisiensi operasional maka harga saham cenderung lebih stabil dan tumbuh. Investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada bank yang memiliki laporan keuangan yang sehat karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang dan risiko investasi yang lebih rendah.